

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi sebagai akibat adanya krisis moneter yang terjadi sejak pertengahan Juli 1997, berakibat bangkrutnya perusahaan-perusahaan berskala besar tetapi di sisi lain masih banyak usaha kecil dan menengah yang masih bertahan. Bahkan bisa dikatakan industri kecil ini mempunyai peran dalam menyelamatkan perekonomian nasional. Industri kecil cenderung menggunakan bahan baku lokal dan bahan impor yang kecil proporsinya.

Produksinya tidak terlalu dipengaruhi depresiasi nilai rupiah, sehingga lebih tahan terhadap guncangan perekonomian global, meskipun sangat dipengaruhi oleh perubahan daya beli masyarakat. Pada tahun 2012 total populasi IKM lebih dari 42 juta dan memberikan sumbangan dalam output nasional (PDRB) mencapai 56,7% dan dalam ekspor non migas 15%, serta mempunyai andil 99,6% dalam penyerapan tenaga kerja.<sup>1</sup>

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. UMKM selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan kesempatan kerja dan nilai tambah. Peran dan fungsi strategis ini sesungguhnya dapat ditingkatkan dengan memerankan UMKM sebagai salah satu pelaku usaha komplementer bagi pengembangan perekonomian nasional, dan bukan subordinari dari pelaku usaha lainnya. Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan UMKM berarti memperkuat bisnis perekonomian

---

<sup>1</sup> Sakur, *Kajian Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, Spirit Publik, Solo, 2011, hal. 85.

masyarakat. Hal ini akan membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan sekaligus sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi pemerintahan.

Bisnis kecil merupakan batu loncatan bagi pengusaha dari setiap sektor ekonomi. Pada umumnya, seorang wirausahawan memulai usahanya dari bisnis kecil. Tidaklah mudah mendefinisikan bisnis kecil dalam ukuran angka. Banyak pengusaha memulai bisnisnya dari awal dengan bisnis kecil atau istilah sehari-hari disebut bisnis kecil-kecilan. Griffin mendefinisikan bisnis kecil sebagai bisnis yang dimiliki dan dikelola secara mandiri yang tidak mendominasi pasarnya.<sup>2</sup>

Batik merupakan salah satu karya seni bangsa Indonesia yang sampai sekarang masih tetap eksis dan terus digunakan dan bahkan penggunaan batik terus berkembang tidak hanya sebagai kain atau sarung saja tetapi juga digunakan untuk berbagai keperluan rumah tangga yang mempunyai dampak ikutan terhadap industri lain secara luas. Industri perbatikan telah berkembang pesat yang disebabkan oleh kesadaran masyarakat untuk menggunakan batik sebagai bagian dari kehidupan di berbagai kepentingan serta pembentukan ciri-ciri bangsa Indonesia. Kini industri batik menjadi salah satu pendorong pertumbuhan perekonomian kreatif yang mampu menyerap banyak tenaga kerja dan mendorong perkembangan industri pendukung. Batik telah menjadi kehidupan bangsa Indonesia yang berskala internasional. Di Indonesia terdapat lebih dari 48.000 industri batik yang sebagian besar berskala kecil menengah dengan memperkerjakan bagi sekitar 792.285 tenaga kerja.

Di Indonesia terdapat berbagai jenis atau model batik yang dilatarbelakangi oleh ciri-ciri kedaerahan seperti Yogya, Solo, Pekalongan, Cirebon, Madura, Tuban dan Banyuwangi. Ciri-ciri yang dimiliki oleh masing-masing daerah merupakan kekuatan dan mempunyai pasar masing-masing. Salah satu tipe batik di Indonesia yang sedang berkembang adalah

---

<sup>2</sup> Nana Herdiana, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hal. 201.

apa yang disebut sebagai Batik Pesisiran, yaitu lokasi industri batik yang berada di pesisir pantai Utara Jawa seperti Pekalongan, Pati, Lasem, Tuban yang memiliki motif khas.

Seperti juga model-model batik lainnya, kini Batik Pesisiran diproduksi untuk berbagai kepentingan, tidak hanya untuk kain saja, tetapi juga untuk aksesoris rumah tangga. Selaras dengan perkembangan dunia perbatikan, para pengusaha dan pengrajin Batik Pesisiran mempunyai tantangan sekaligus peluang untuk terus berkreasi mengembangkan motif-motif terbaru untuk dapat mengantisipasi dinamika pasar batik agar Batik Pesisiran mampu bertahan dan menjadi salah satu basis penguatan perekonomian kreatif.<sup>3</sup>

Dalam proses produksi yang dilakukan oleh UMKM batik pada saat ini, masih menggunakan cara tradisional. Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang teknologi yang masih rendah dan kurangnya memiliki inisiatif untuk mengembangkan usaha dengan menggunakan teknologi baru, modal yang kecil, serta kurang memanfaatkan bantuan kredit dari pemerintah. Proses produksi batik kini telah bergeser dari yang sifatnya teknis ke kreativitas, karena kualitas dan daya tarik batik terfokus pada motif. Motif batik bisa pada jenis bahan yang digunakan, pola, tata warna, ciri-ciri dan atau pengembangan. Sehingga yang menjadi pusat permasalahan adalah bagaimana model pengembangan inovasi produk dan motif seni batik dalam upaya mengembangkan sentra Batik Pesisiran berbasis kreativitas seperti di Lasem yang mendorong industri kreatif dan pengembangan kinerja usaha batik.

Dengan kondisi UMKM batik yang hanya berkembang dari segi kuantitas namun dari segi kualitas belum berkembang, menyebabkan daya saing yang dimiliki UMKM batik masih sangat rendah. Tidak hanya itu saja, kecenderungan masalah finansial dianggap sebagai hambatan utama UMKM batik untuk berkembang. Ada tiga masalah utama yang dihadapi UMKM batik yaitu tidak adanya jaminan pasar, ketidakmampuan memenuhi kualitas dan kepastian produksi. Semua masalah tersebut, penyelesaiannya bukan melalui pendekatan keuangan

---

<sup>3</sup> Poerwanto dan Sukirno, *Inovasi Produk dan Motif Seni Batik Pesisiran Sebagai Basis Pengembangan Industri Kreatif*, 2012, hal. 218.

atau penyediaan pembiayaan melainkan bisa melalui lembaga yang mengetahui soal pasar atau pihak yang bisa memberi pengetahuan soal kualitas dari produk usaha kecil.<sup>4</sup>

Kerjasama dari berbagai pihak, seperti pemerintah, dunia perbankan, koperasi, dan lain-lain perlu disinergikan agar mampu membantu pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Melihat kondisi ini, cukup beralasan apabila pemerintah bersama dengan berbagai pihak perlu untuk mengalihkan pasarnya dengan melayani sektor UMKM batik, karena memang pasca krisis, usaha UMKM batik terbukti lebih tangguh bahkan terus tumbuh dibanding usaha skala menengah ataupun besar yang justru mengalami stagnasi bahkan berhenti aktivitasnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Usaha UKM batik agar mampu berdaya saing tinggi harus dilihat dari kondisi UKM batik saat ini. Daya saing ditentukan oleh kemampuan SDM untuk memproduksi kualitas barang, harga, disain dan faktor lingkungan yang memberikan faktor kondusif agar UKM batik mampu bersaing secara ketat.

UMKM batik merupakan potensi bisnis yang sangat digalakkan oleh pemerintah; karena semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kokohnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal. Meskipun UMKM batik memiliki sejumlah kelebihan yang memungkinkan batik dapat berkembang dan bertahan dalam krisis, tetapi sejumlah fakta juga menunjukkan bahwa tidak semua usaha kecil dapat bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Banyak UMKM batik mengalami kesulitan untuk mengembalikan pinjaman akibat melonjaknya suku bunga lokal, selain itu adanya kesulitan dalam proses produksi akibat melonjaknya harga bahan baku yang berasal dari impor. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi perusahaan kecil diantaranya

---

<sup>4</sup> Sakur, *Op. Cit.*, hal. 86.

adalah pengaruh faktor internal dan eksternal. Keberhasilan tergantung dari kemampuan dalam mengelola kedua faktor ini melalui analisis faktor lingkungan serta pembentukan dan pelaksanaan strategi usaha.

Peran teknologi dalam peningkatan produktivitas usaha batik sangatlah besar, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa usaha batik masih menggunakan teknologi konvensional yang memberikan dampak pada rendahnya produktivitas, sulitnya melakukan inovasi dan mutu produk yang tidak meningkat. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembiayaan modal yang digunakan oleh usaha kecil karena sulitnya mencari modal dari pihak lain karena rumitnya persyaratan secara administratif yang sulit dipenuhi usaha batik. Sehingga menyebabkan usaha batik tidak mampu melakukan inovasi produk yang baru sehingga tidak memiliki strategi yang tepat untuk dapat bersaing dengan produk batik impor dari luar negeri. Berikut data berkaitan dengan inovasi yang dilakukan Produsen Batik Rembang :<sup>5</sup>

- a. Masih menggunakan canting tradisional yaitu yang ditiup dan kompor minyak.
- b. Belum menggunakan canting elektrik dan kompor elektrik.
- c. Belum mengembangkan sayap pada batik cap atau printing
- d. Masih memproduksi batik secara tradisional yaitu batik tulis.

Dengan mengetahui apa dan bagaimana faktor-faktor yang paling mempengaruhi struktur modal usaha kecil khususnya batik, dapat membantu khususnya pihak manajemen perusahaan yang ada dalam perusahaan tersebut dalam menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan kebutuhan dana untuk mencapai struktur modal yang optimal harus dilakukan. Dengan demikian tujuan pihak manajemen usaha batik untuk memaksimalkan kemakmuran usaha dapat tercapai. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang hendak diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana membangun strategi bisnis dalam manajemen struktur

---

<sup>5</sup> Hasil observasi awal di lapangan, 2016.

modal melalui pemanfaatan fasilitas kredit atau pembiayaan bank dan lingkungan usaha dalam meningkatkan kinerja usaha batik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Inovasi dan Modal terhadap Kinerja Usaha Batik Tulis Lasem Rembang”**.

## **B. Batasan Penelitian**

Untuk dapat mengetahui analisis inovasi dan modal yang mempengaruhi perkembangan batik tulis Lasem pada Produsen Batik Rembang, penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh inovasi dan modal yang mempengaruhi kinerja batik tulis Lasem Rembang.
2. Dalam penelitian terdahulu ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu :
  - a. Usaha batik masih menggunakan teknologi konvensional yang memberikan dampak pada rendahnya produktivitas, sulitnya melakukan inovasi dan mutu produk yang tidak meningkat.
  - b. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembiayaan modal yang digunakan oleh usaha kecil karena sulitnya mencari modal dari pihak lain karena rumitnya persyaratan secara administratif yang sulit dipenuhi usaha kecil.
  - c. Sehingga menyebabkan usaha kecil tidak mampu melakukan inovasi produk yang baru sehingga tidak memiliki strategi yang tepat untuk dapat bersaing dengan produk batik impor dari luar negeri.
3. Obyek penelitian pada Produsen Batik Rembang.
4. Subyek penelitian pada pengusaha, karyawan Produsen Batik Rembang.
5. Waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah pelaksanaan penelitian yang terdiri dari persiapan, perijinan, observasi sampai dengan penulisan laporan dilaksanakan selama 4 bulan.

### C. Rumusan Masalah

Dari uraian penelitian tersebut dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut ini :

1. Bagaimana pengaruh inovasi terhadap kinerja usaha batik tulis Lasem pada Produsen Batik Rembang?
2. Bagaimana pengaruh modal terhadap kinerja usaha batik tulis Lasem pada Produsen Batik Rembang?
3. Bagaimana pengaruh inovasi dan modal terhadap kinerja usaha batik tulis Lasem pada Produsen Batik Rembang?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inovasi terhadap kinerja usaha batik tulis Lasem pada Produsen Batik Rembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap kinerja usaha batik tulis Lasem pada Produsen Batik Rembang.
3. Untuk mengetahui pengaruh inovasi dan modal terhadap kinerja usaha batik tulis Lasem pada Produsen Batik Rembang.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk peneliti selanjutnya / kalangan akademisi : hasil penelitian diharapkan dapat menyumbang pemikiran secara teoritis dan ilmiah dalam pengembangan pengetahuan mengenai inovasi dan modal usaha yang mempengaruhi kinerja usaha batik.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Pengusaha : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak usaha dalam meningkatkan analisis yang berkaitan dengan inovasi dan pembiayaan modal. Menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam menentukan kebijakan - kebijakan upaya pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dimasa yang akan datang.
- b. Untuk pemerintah : hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya penetapan kebijakan yang berkaitan dengan upaya kinerja usaha batik.
- c. Untuk masyarakat : hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai inovasi dan modal usaha yang mempengaruhi kinerja usaha batik.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun :

### 1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar label.

### 2. Bagian Isi, meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut :

**BAB I : Pendahuluan**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan inovasi, modal, kinerja usaha, pengertian UMKM, penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta hipotesis.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, tehnik pengumpulan data, uji asumsi klasik dan analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, gambaran umum responden, analisis data serta pembahasan.

**BAB V : Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.